

**DEFORMASI GITAR MENJADI SUMBER IDE  
PENCIPTAAN LAMPU DEKORASI LOGAM**



**PENCIPTAAN**

**Desha Diasandi**

**NIM 1011537022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:  
DEFORMASI GITAR MENJADI SUMBER IDE PENCIPTAAN LAMPU  
DEKORASI LOGAM diajukan oleh Desha Diasandi, NIM 1011537022,  
Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni  
Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 11 Agustus  
2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn  
NIP. 19631104 199303 1 001  
Pembimbing II/Anggota



Budi Hartono, S.Sn.  
NIP. 19720910 200501 1 002

Mengetahui:  
Ketua Jurusan/Ketua Program Studi  
S-1 Kriya Seni Fakultas Seni Rupa  
Institute Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum  
NIP. 19629729 1990002 1 001

## DEFORMASI GITAR MENJADI SUMBER IDE PENCIPTAAN

### LAMPU DEKORASI LOGAM

Oleh : Desha Diasandi

#### Intisari

Gitar merupakan alat musik berdawai dan memiliki 3 bagian yang terdiri dari: kepala, stang, dan tubuh atau lebih sering disebut *body* gitar. Gitar sudah ada kira-kira sejak 1500 SM. Jenis alat musik ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu gitar akustik dan elektrik. Sementara itu, dawai, yang merupakan bagian dari gitar, dibedakan menjadi 2 jenis yaitu senar nilon dan *string*.

Proses penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan estetis dan pendekatan ergonomis. Pendekatan estetis digunakan untuk menganalisis wujud dan nilai-nilai estetis pada gitar. Pendekatan ergonomis digunakan untuk menentukan fungsi dan kenyamanan dalam hasil karya fungsional. Perwujudan karya Tugas Akhir menggunakan metode penciptaan SP Gustami. Proses perwujudan karya menggunakan krawang atau gergaji, sementara pada proses penyambungan menggunakan teknik patri lunak. Pada proses *finishing*, pemolesan diaplikasikan dan diakhiri dengan penguncian warna menggunakan cat semprot transparan.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menghasilkan 6 karya akhir yang masing-masing dideformasi dengan desain yang berbeda-beda. Pada Tugas Akhir ini, penulis menawarkan bentuk-bentuk baru yang berkonsep dari deformasi gitar yang menjadi lampu dekorasi logam dan menghasilkan karya seni berupa karya-karya fungsional.

Kata kunci: *gitar, deformasi, lampu, dekorasi*

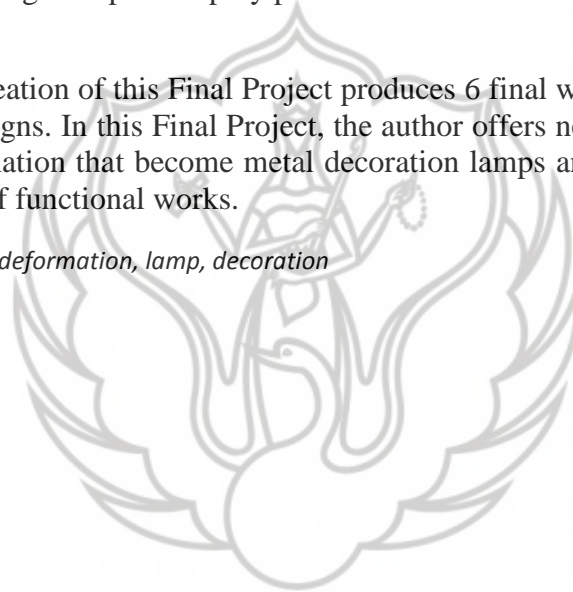
## Abstract

Guitar is a stringed musical instrument which consists of 3 parts, such as head, handlebar, and body. Guitar has existed since 1500 BC. This type of musical instrument is divided into 2 categories namely acoustic and electric guitar. Meanwhile, the string, which is part of the guitar, is divided into 2 types: nylon and string.

The process of creating this final project utilizes aesthetic approach and ergonomic approach. The aesthetic approach is used to analyze the aesthetic form and values of the guitar. The ergonomic approach is used to define function and comfort in functional factor. The embodiment of this Final Project is based on the creation method of SP Gustami. The process of embodiment of the work utilizes *krawang* or saws. In the finishing process, polishing is applied and finished by color-locking using transparent spray paint.

The creation of this Final Project produces 6 final works, each deformed by different designs. In this Final Project, the author offers new conceptual forms of guitar deformation that become metal decoration lamps and produce works of art in the form of functional works.

Key words : *guitar, deformation, lamp, decoration*



## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Pada hakikatnya musik adalah seni suara atau seni bunyi yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan. Belajar musik berarti mempelajari tentang bunyi karena sumber utama musik adalah bunyi. Banyak orang yang berganggapan bermain musik itu mudah, akan tetapi dalam bermusik tidak semata-mata hanya memetik, memukul, dan meniup secara asal-asalan saja karena bermusik juga harus ada nilai-nilai estetis supaya musik itu bisa dinikmati dan indah. Untuk membuat musik itu indah, seniman atau musisi harus mengerti apa yang akan dimainkannya, dan untuk siapa dia memainkannya, selain itu musik juga bisa menenangkan hati seseorang.

Berbagai jenis alat musik petik, gitar merupakan alat musik yang banyak dimainkan dan diminati serta cukup mudah untuk memainkannya. Tidak hanya oleh orang dewasa saja tetapi sekarang anak usia dini banyak yang pandai memainkan alat musik petik ini. Dewasa ini media sudah semakin maju dan mempermudah kita untuk mau dan bisa belajar apapun, seperti cara bermain gitar banyak panduan di media *online* yang memberikan kemudahan untuk dapat memainkan gitar dari teknik pemula sampai teknik yang profesional.

Gitar sendiri terdiri atas 2 jenis yaitu gitar akustik dan gitar elektrik. Gitar menjadi alat musik yang populer di masyarakat, salah satu alasannya adalah karena hanya dengan satu jenis alat musik ini saja sudah bisa menghasilkan nada yang indah dan dapat menghibur orang disekitarnya. Harga gitar bervariasi dari ratusan ribu rupiah hingga jutaan rupiah. Kualitas gitar sendiri juga berbeda-beda, baik kualitas dari suara yang dihasilkan maupun kualitas bahan baku yang digunakan untuk pembuatan gitar.

Selain sebagai alat musik, bentuk gitar juga mendapat perhatian tersendiri dalam perkembangannya. Dari masa ke masa bentuk dan desain gitar semakin inovatif dan beragam, tetapi tidak menghilangkan esensi dari gitar itu sendiri yaitu sebagai alat musik petik dengan 6 snar. Beberapa pemain gitar menjadikan bentuk gitarnya sebagai sebuah identitas, sehingga bentuk gitar sendiri dapat dipandang sebagai sebuah karya seni. Seni bentuk gitar menjadi inspirasi bagi penulis untuk mengadopsi ide dan mengimplementasikannya ke dalam karya seni yang lain yaitu dekorasi lampu. Dari berbagai bentuk gitar yang sudah ada, akan dideformasi menjadi karya dekorasi lampu dengan variasi desain dan ukurannya.

Pada Tugas Akhir penciptaan ini, penulis ingin mensdeformasi bentuk gitar menjadi objek penghias ruangan berupa karya dekorasi lampu yang terbuat dari logam. Karya ini nantinya akan berbentuk 2 dimensi dan dapat diaplikasikan pada dinding, dan meja. Deformasi merupakan perubahan bentuk dengan sengaja untuk kebetuhan seni, akan menjadi pilihan tema pengayaan karya. Pemilihan gaya deformasi dirasa sangat cocok untuk penciptaan karya dekorasi lampu ini. Desain karya dekorasi lampu ini secara fungsi adalah untuk menghiasi ruang, namun dengan desain yang berbeda tetap memiliki nilai estetis. Dari segi keamanan dan kenyamanan karya juga telah dipertimbangkan.

## **2. Rumusan/Tujuan Penciptaan**

Rumusan masalah dalam penciptaan Tugas Akhir Karya Seni ini adalah bagaimana memvisualisasikan deformasi gitar menjadi stan lamp dan memiliki nilai ergonomis ke dalam bentuk karya seni kriya logam?. Adapun tujuan dari penciptaan ini adalah Memvisualisasika konsep deformasi gitar menjadi stan lamp yang kreatif, inovatif dan aman.

## **3. Teori dan Metode Penciptaan**

Sumber penciptaan karya berawal dari pengamatan, ketertarikan, ide yang didapat dan dikembangkan. Gitar merupakan alat musik yang mudah untuk dipelajari, akan tetapi dibalik kemudahan itu banyak teknik memainkan gitar. Gitar bisa dipelajari dengan 2 (dua) cara, yaitu : dengan mengikuti kursus gitar atau bisa dengan belajar sendiri secara otodidak. Awal mula lahirnya gitar sampai sekarang masih diperdebatkan, sebuah alat musik dari Yunani bernama *Kithara* disebut sebagai nenek moyang dari gitar. Pada abad ke-11, di Eropa bermunculan instrument petik mirip gitar, abad ke-20 gitar di Eropa tidaklah seragam, masing-masing gitaris sudah bisa memainkan jenis gitar berbeda dari gitaris lainnya. Antonio Torres Jurado (1817-1892) adalah orang yang bertanggung jawab atas desain gitar hingga bentuknya sampai sekarang ini, Antonio menemukan standar anatomi gitar seperti dimensi, rangka, panjang dawai dan sebagainya yang mampu mengeluarkan kualitas suara serta nyaman untuk dimainkan (*gitarpedia, Jubing(2005:32)*).

Menurut Sharmi Ranti (1990: 45), “Lampu duduk, atau disebut juga lampu meja, selain mempunyai peran fungsional sebagai penerangan juga merupakan unsur dekorasi dalam desain interior rumah”. Lampu meja ini biasanya tidak memberikan pencahayaan yang menyeluruh pada suatu ruang melainkan hanya disekitaran meja saja. Lampu dinding merupakan lampu yang letaknya ditempelkan di tembok rumah, selain fungsi sebagai pencahayaan juga memberikan tunjangan interior di ruang tersebut. Pemilihan lampu desain lampu

dinding juga dituliskan oleh Sharmi Ranti (1990:113), ada baiknya mempertimbangkan bagaimana bentuk pola sinar yang akan tampak didinding. Bahan-bahan yang digunakan tentunya akan berbeda antara lampu dinding ataupun lampu meja, biasanya lampu dinding terbuat dari bahan yang cukup ringan, sedangkan lampu duduk terbuat dari bahan-bahan yang cukup berat supaya tidak mudah terjatuh saat daerah disekitarnya bergetar

Karya Tugas Akhir ini menggunakan pengayaan deformasi seperti yang dituliskan oleh Mikke Susanto (2011: 98), “Deformasi sendiri merupakan perubahan susunan bentuk dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang terdiri dari 4 cara yaitu, menyederhanakan (*simplifikasi*), menggayakan (*stilasi*), merusak (*distorsi*), dan kombinasi antara ketiganya (*mix*)”. Deformasi dalam pembuatan karya tugas akhir ini sampai dalam tahap stilisasi dan simplifikasi. Penggambarannya tidak akan sama dengan bentuk asli gitar karena beberapa bagian bentuknya sudah dideformasi.

Proses pembuatan karya dalam tugas akhir ini menggunakan metode penciptaan karya SP Gustami (2004: 29). Proses pembuatan karya menurut SP Gustami dibagi menjadi 3 tahap yaitu, eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Eksplorasi adalah mengeksplor data yang berhubungan dengan gitar, seperti definisi dari gitar, jenis-jenis gitar, dan lain sebagainya. Perancangan dilakukan dengan membuat sketsa alternatif yang berlanjut ke sketsa terpilih dan setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing kemudian dikerjakan sesuai dengan sketsa terpilih. Menyiapkan pola untuk dipindahkan ke bahan plat logam yang digunakan untuk membuat karya, lalu berlanjut ke proses pemotongan pola, pengahulasan dan merapikan sisa potongan, pemasangan instalasi lampu, dan terakhir adalah proses *finishing*.

Perwujudan karya tugas akhir ini berlandaskan pada metode pendekatan estetis. Perwujudan dalam karya seni ini mengacu pada aspek wujud yang merupakan unsur nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa. Wujud merupakan kenyataan yang dapat terlihat oleh mata (*visual*), didengar, dapat dianalisa dan dibahas komponen penyusunnya dari segi struktur atau susunan wujud itu. Wujud terdiri dari bentuk (*form*) dan struktur (*structure*). Bentuk terdiri dari titik, garis, bidang dan ruang. Sedangkan struktur dibagi menjadi tiga yaitu, keutuhan, penonjolan dan keseimbangan. A. A. M. Djelantik menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Estetika dalam sebuah pengantar” (1999: 37) ada tiga unsur estetik mendasar dalam struktur karya seni yaitu: (1) Keutuhan (*unity*), keutuhan dimaksudkan bahwa karya seni yang indah menunjukkan dalam keseluruhannya yang bersifat utuh. Terdapat hubungan yang bermakna atau relevan antara bagian objek dan subjek serta saling mengisi sehingga terjalin kekompakkan antara bagian satu dengan yang lain. (2) Penonjolan (*Dominance*), penonjolan mengarahkan perhatian penikmat karya seni

pada hal-hal utama dalam sebuah karya. Penonjolan dapat diwujudkan melalui warna, ritme, ukuran, bentuk, gaya, dan corak. (3) Keseimbangan (*Balance*), rasa keimbangan dalam karya seni merupakan syarat estetik yang mendasar dalam semua karya seni. Keseimbangan dapat diwujudkan melalui, penempatan garis, ruang, warna, corak, nada, kecerahan, harmoni, kontras, dan ritme.

Estetika merupakan salah satu bagian dalam fungsi kompleks sebuah desain karya. Seperti yang dijelaskan oleh Victor Papanek dalam bukunya berjudul "*Design For The Real World*" (1973:26). Jadi, sebuah karya yang indah tidak hanya untuk pemandangan saja melainkan dapat dipergunakan. Pada karya yang memiliki fungsi, selain keindahan yang menjadi dasar dalam pembuatan karya, ukuran dan kenyamanan juga merupakan hal yang tidak kalah penting.

Pada penciptaan karya, diperlukan data acuan yang sesuai dengan konsep karya sebagai referensi dan keakuratan dalam proses perancangan supaya tidak keluar dari konsep. Data yang diperoleh berupa gambar dari beberapa sumber seperti foto bentuk gitar dan lampu dekorasi ruangan, yaitu:



**Gambar 1**

Gambar Jenis Gitar Elektrik

(Sumber : [https://4.bp.blogspot.com/aksej\\_1 Juni 21017](https://4.bp.blogspot.com/aksej_1 Juni 21017))



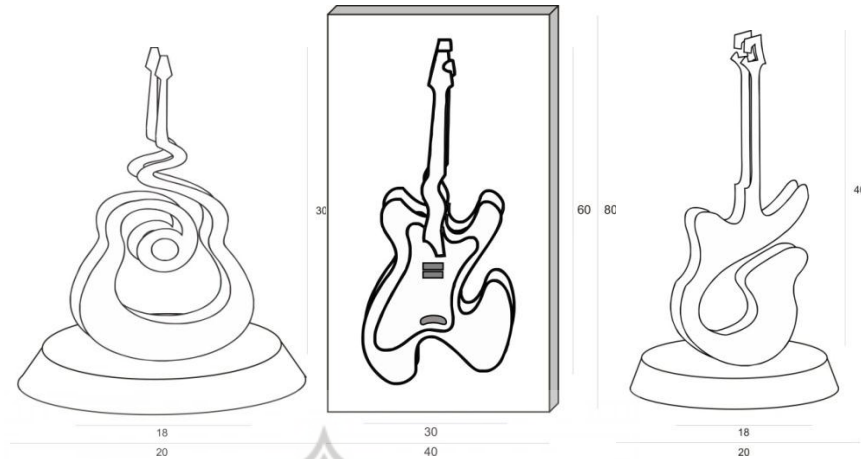
**Gambar 2**

Stan Lampu

(Sumber: <https://s-media-cache-ak0.pinimg.com> (akses 23 Juli 2017))

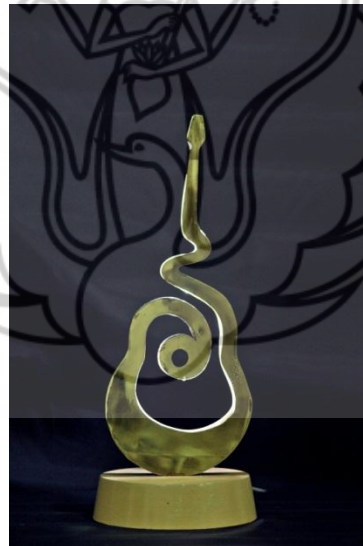


Berikut adalah rancangan karya yang dikembangkan dari sketsa terpilih, sebagai berikut:



**Gambar 3**  
Sketsa Terpilih

## B. Hasil dan Pembahasan



Judul Karya	: Cara Ku
Ukuran	: 30 cm x 18 cm x 2 cm
Bahan	: Kuningan
Teknik Pembuatan	: Patri Lunak
<i>Finishing</i>	: Poles dan Braso
Tahun Pembuatan	: 2017
Fotografer	: Bramasti Octandita

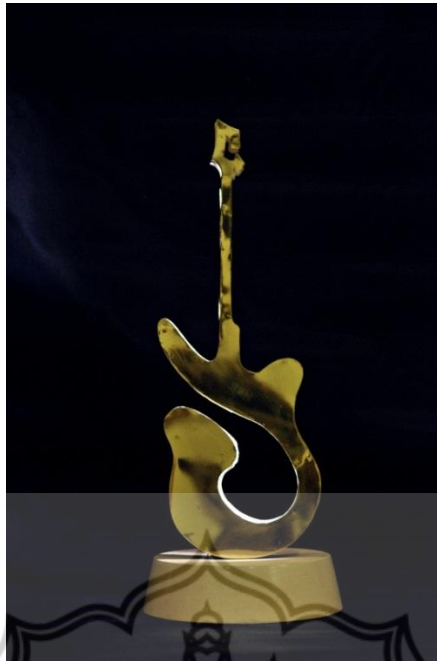
Judul karya I adalah Cara Ku merupakan gambaran dari cara berpikir kita yang memiliki alasan untuk berpikir, cara menyampaikan dan menerapkannya. Lampu yang bersinar mengibaratkan hati yang terang dan bisa meyakinkan orang lain.

Pada karya ini bentuk stilisasi gitar diwujudkan dari bahan kuningan dengan ukuran tinggi 30cm panjang, 18cm dan lebar 2cm. Karya 3 dimensi ini digunakan sebagai lampu meja sudut ruangan.. Tehnik poles dan braso merupakan proses *finishing* dalam penyelesaian karya yang kedua ini



Judul Karya	: Tumpuk Tindih
Ukuran	: 40 cm x 80 cm x 11 cm
Bahan	: Kuningan dan Alumunium
Tehnik Pembuatan	: Patri Lunak
<i>Finishing</i>	: Poles dan Braso
Tahun Pembuatan	: 2017
Fotografer	: Bramasti Octandita

Tumpuk Tindih adalah judul yang terpilih untuk karya yang ke 5, dari judul ini penggambaran cara manusia yang selalu melengkapi dan membentuk hal baru. Bahan yang digunakan adalah kuningan dengan ukuran panjang 80cm, lebar 40 cm dan tebal 11cm. Karya ini dibuat tahun 2017, dan diselesaikan menggunakan tehnik poles, latarbelakang menggunakan bahan alumunium dengan ketebalan 2mm.



Judul Karya	: Cara Melawan
Ukuran	: 40 cm x 18 cm x 2 cm
Bahan	: Kuningan
Tehnik Pembuatan	: Patri Lunak
<i>Finishing</i>	: Poles dan Braso
Tahun Pembuatan	: 2017
Fotografer	: Bramasti Octandita

Judul karya 4 ini Cara Melawan, merupakan bentuk dari cara berpikir seseorang untuk melawan sesuatu yang dirasa tidak cocok dengan caranya. Terlihat jelas dari ujung dari karya yang runcing. Karya ke 4 ini berbentuk tiga dimensi dengan tinggi 40 cm, lebar 18 cm dan tebal 2 cm. Bahan yang digunakan sama seperti karya-karya sebelumnya, yaitu kuningan. Tehnik yang digunakan dalam menyelesaikan karya ini adalah tehnik poles dan nanti akan diberi dudukan dari kayu.

### C. Kesimpulan

Terwujudnya suatu karya seni merupakan hasil dari visulisasi kreatif dari ide yang didapat oleh perupa. Perupa mempunyai kebebasan akan berekspresi menuangkan ide dalam mewujudkan karyanya, dan hal tersebut tak lepas dari lingkungan dan peristiwadisekitarnya.

Ide penciptaan karya Tugas Akhir ini berawal dari ketertarikan penulis dari hobi bermain alat musik gitar, yang selanjutnya penulis mencari bentuk-bentuk gitar dan jenisnya. Setelah melakukan observasi dengan mendatangi toko alat musik, serta mengumpulkan gambar-gambar lain dari beberapa sumber, penulis ingin menjadikan gitar sebagai objek utama dalam pembuatan karya tugas akhir ini.

## Daftar Pustaka

- Bertens, 1979, *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Beumer, B.J.M. 1994, *Ilmu Bahan Logam Jilid 1*. Jakarta : Bhratara.
- Djelantik A.A.M. 2004, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat seni Pertunjukan Indonesia Bekerja sama Dengan Arti.
- Gustami, SP. 2004, *Proses Penciptaan Seni Kriya, "Untaian Metodologis"*, Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pasca Sarjana, ISI Yogyakarta.
- Moelyono Anton M. 1989, (Ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sachri Agus, 1986, *Seni Desain dan Teknologi*. Bandung: Penerbit Pustaka,
- Susanto Mikke, 2011, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Djagad Art House,
- Ranti Sharmi, 1990, *Seri Interior: Lampu*. Indonesia: PT Intermedia.,
- Seguret Christian, 1999, *The World of Guitar*. North America : Chartwell Books